

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transportasi darat khususnya angkutan umum perkotaan yang berada di kota-kota besar sangatlah penting keberadaannya dalam menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu sebagai pengangkut pergerakan masyarakat untuk mengerjakan aktifitas sehari-harinya dimana pelayanan yang diberikan diharapkan dilakukan secara cepat, aman, nyaman, murah dan efisien. Dengan kemudahan dan kelancaran pergerakan diharapkan fungsi keberadaan seseorang dan nilai kegunaan suatu barang dapat dimaksimalkan baik dipandang dari segi tempat (*place utility*) maupun segi waktu (*time utility*) sehingga membantu dalam mempercepat pertumbuhan suatu kota.

Pertumbuhan suatu kota ditandai dengan terjadinya keragaman dan peningkatan aktifitas serta pergerakan penghuninya. Perkembangan ruang kota menjadi salah satu faktor perkembangan transportasi dan menyebabkan perubahan sistem transportasi itu sendiri serta pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi. Jasa transportasi terus berkembang dari masa ke masa seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Penyediaan fasilitas-fasilitas transportasi diperlukan untuk melayani aktifitas dan pergerakan penduduk tersebut. Manusia dalam melakukan aktifitasnya perlu berinteraksi satu dengan lain, yang memerlukan alat penghubung yaitu angkutan. Angkutan merupakan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain (Warpani, 1990). Setiap kota yang ada di Indonesia hendaknya memiliki suatu sistem angkutan umum yang dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota mulai berkembang di Indonesia khususnya di Provinsi Riau, dalam sistem transportasinya menggunakan angkutan umum, salah satu nya Trans Metro Pekanbaru. Sebagai salah satu sarana transportasi perkotaan, sehingga keberadaan angkutan umum

penumpang sangat penting dan diperlukan suatu pengaturan agar dapat melayani penumpang secara maksimal.

Angkutan umum yang ada di Kota Pekanbaru berupa ojek, angkutan kota, dan bus kota. Trans Metro Pekanbaru mempunyai peranan yang sangat penting dan cukup mendominasi dibandingkan angkutan umum lainnya dalam memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakat guna melaksanakan aktifitasnya. Dalam pengoperasiannya angkutan Trans Metro Pekanbaru dikelola oleh pihak swasta dan pemerintah. Banyaknya perusahaan swasta yang mengelola angkutan kota sehingga diperlukan suatu kebijakan pemerintah dalam hal ini Pemkot Pekanbaru agar sistem dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai pelayanan yang maksimal, salah satu kebijakan yang sangat penting yaitu mengenai penentuan tarif angkutan.

Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan penanganan dan kebijakan dan harus dapat menghubungkan kepentingan penumpang selaku konsumen dan pengusaha/operator angkutan umum. Lemahnya daya beli masyarakat sering kali menjadi alasan penundaan bahkan pembatalan perubahan tarif yang ada. Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan disatu pihak, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai.

Angkutan umum Trans Metro Pekanbaru merupakan salah satu angkutan umum yang melayani daerah strategis, dilihat dari rutenya yang melewati kawasan sekolah, terminal dan perbelanjaan, selain itu angkutan umum Trans Metro Pekanbaru mempunyai tingkat kenyamanan dan kebersihan yang lebih baik dibandingkan dengan angkutan umum lainnya, sehingga diharapkan penumpang Trans Metro Pekanbaru dapat mewakili penumpang angkutan umum khususnya angkutan Trans Metro Pekanbaru yang ada di Pekanbaru dalam memberikan persepsi terhadap tarif angkutan umum. Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan tarif, seperti kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan/suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Perubahan harga bahan bakar diharapkan dapat ikut memberikan perubahan terhadap tarif angkutan umum khususnya angkutan Trans Metro Pekanbaru. Tetapi ada hal kontras yang perlu diperhatikan bahwa perubahan harga minyak dunia bersamaan dengan krisis global yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia, sehingga berdampak pada kenaikan harga komponen yang mempengaruhi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta nilai kemauan dan kemauan pengguna angkutan umum. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai Biaya Operasional Kendaraan, Kemauan dan kemampuan penumpang sehingga mengetahui besaran tarif berdasarkan BOK dan daya beli penumpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan Trans Metro Pekanbaru telah sesuai dengan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menurut ketentuan tarif biaya dari Dinas Perhubungan?
2. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan Trans Metro Pekanbaru telah sesuai dengan persepsi atau kemauan penumpang maupun kemampuan penumpang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tarif yang berlaku saat ini sudah sesuai dengan biaya operasional kendaraan.
2. Untuk mengetahui tarif yang berlaku saat ini apakah telah sesuai dengan kemampuan dan kemauan membayar penumpang angkutan Trans Metro Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan di dalam bidang teknik sipil khususnya dalam ilmu transportasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak – pihak yang bersangkutan seperti Pemkot Pekanbaru DISHUB dan PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru dalam menentukan tarif biaya angkutan Trans Metro Pekanbaru.
3. Bagi para mahasiswa, akademisi dan pemerhati masalah angkutan pada umumnya, penelitian ini diharapkan akan mendorong penelitian berikutnya yang lebih sempurna.

1.5 Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah yang di tinjau, batasan-batasan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Angkutan umum yang ditinjau adalah angkutan Trans Metro Pekanbaru studi kasus trayek Pekanbaru-Rumbai pada koridor 8A tepatnya pada halte Kantor Walikota Pekanbaru hingga ke halte Universitas Lancang Kuning (Unilak).
2. Perhitungan biaya operasional kendaraan menggunakan ketentuan dari Dinas Perhubungan dengan didasarkan perhitungan di lapangan, mengingat banyak biaya yang belum diketahui secara rinci.
3. Tarif angkutan Trans Metro Pekanbaru pada saat penelitian untuk kategori umum/mahasiswa sebesar Rp. 4.000,-, dan untuk kategori pelajar Rp. 3.000,-.
4. Pengambilan data dilaksanakan sesuai dengan pembagian hari kerja dan hari libur. Untuk survei hari kerja diambil pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at, sedangkan untuk survei hari libur diambil pada hari sabtu dan minggu.